

WORKSHOP STRATEGI PEMBIMBINGAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) DALAM Mendukung RECOVERY PEMBELAJARAN PASCA-PANDEMI DI SEKOLAH DASAR

Heri Setiawan, A. Wahab Jufri, Dadi Setiadi, dan Baiq Niswatul Khair*)

FKIP Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62, Kota Mataram, Kode Pos. ,NTB

*E-mail korespondensi: baiqniswatul_fkip@unram.ac.id

Info Artikel:

Dikirim:

14 November 2022

Revisi:

29 November 2022

Diterima:

30 November 2022

Kata Kunci:

PLP, *learning loss*,
siswa SD

Abstract

The purpose of the community service activities to be carried out is to help students in elementary schools overcome learning loss through personal guidance by students participating in the introduction to the school field (PLP) to students starting from an initial ability assessment then planning the treatment that will be given in accordance with ability of each student as well as assessing the final results of mentoring results. The method used in this service is through workshops that are more based on direct practice of mentoring elementary school students to improve numeracy literacy skills. Community service activities are carried out in stages. the first is the study of literature, analysis of teacher needs, measurement of the teacher's initial abilities, designing student tutoring programs. The second stage was in the form of conducting workshops on participant mentoring studies, practice designing evaluation instruments, monitoring and guidance in the field by the community service team. The third stage is the assessment of the quality level of the implementation and the results of the workshop participants and the preparation of the PPM report. This training was held on Thursday 22 September 2022 at the Mataram University FKIP. Participants were 20 elementary school teachers from 5 elementary schools in the city of Mataram. Workshop activities are carried out in three main stages, namely opening, delivering material, question and answer and practice, and closing. The results of the activity evaluation show an increase in teacher understanding related to the concept of learning loss, numeracy literacy assessment, and steps for handling students affected by learning loss. The workshop activities were also followed up with teacher assistance activities when guiding PLP participants in their respective schools to carry out learning recovery.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan adalah untuk membantu para siswa di sekolah dasar dalam mengatasi kehilangan kesempatan belajar/*learning loss* melalui pembimbingan secara personal oleh mahasiswa peserta pengenalan lapangan persekolahan (PLP) kepada siswa mulai dari asesmen kemampuan awal kemudian perencanaan perlakuan yang akan diberikan sesuai dengan kemampuan setiap masiswa serta mengases hasil akhir dari hasil pembimbingan yang bersifat mentoring. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melalui workshop yang lebih berbasis pada praktek langsung teknik pembimbingan siswa SD untuk meningkatkn kemampuan literasi numersai. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tahapan. pertama yaitu Studi literatur, analisis kebutuhan guru, pengukuran kemampuan awal guru, mendisain program bimbingan belajar siswa. Tahap kedua berupa pelaksanaan workshop tentang kajian pembimbingan peserta, praktek mendisain instrumen evaluasi, pemantauan dan bimbingan di lapangan oleh tim pengabdian pada masyarakat. Tahap ketiga

yaitu asesmen tingkat kualitas pelaksanaan dan hasil workshop peserta serta penyusunan laporan PPM. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 September 2022 di FKIP Universitas Mataram. Peserta berjumlah 20 orang guru SD dari 5 sekolah dasar di kota Mataram. Kegiatan workshop dilakukan dengan tiga tahapan utama yaitu pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab dan praktik, dan penutup. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terkait dengan konsep learning loss, asesmen literasi numerasi, dan langkah penanganan siswa terdampak learning loss. Kegiatan workshop juga ditindaklanjuti dengan kegiatan pendampingan guru saat membimbing peserta PLP di sekolah masing-masing untuk melaksanakan *recovery* pembelajaran.

PENDAHULUAN

Fenomena pembelajaran di sekolah dari tingkat rendah sampai pada perguruan tinggi menjadi masalah dan tren yang diperbincangkan oleh pakar pendidikan, filosof, praktisi, guru dan dosen saat terjadinya Covid-19. Di satu sisi juga, fenomena yang terjadi adalah bahwa adanya keharusan dalam penguasaan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru, dosen, dan peserta didik dalam pembelajaran abad-21 untuk menopang pembelajaran *blended learning*. Dua fenomena ini menjadi bahan evaluasi berpikir untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran, apakah terjadi peningkatan atau penurunan (istilah sekarang dikenal dengan *learning loss*). *Learning loss* mengacu pada penurunan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran akademisnya karena disebabkan oleh suatu kondisi tertentu [1-6].

Dampak *blended learning* bagi guru, peserta didik, termasuk orang tua adalah terjadinya persamaan persepsi pola pikir dalam mensukseskan proses pembelajaran baik secara offline maupun online. Namun fenomenanya adalah tingkat pengetahuan guru, peserta didik dan orang tua peserta didik terhadap penggunaan alat teknologi informasi dan komunikasi sangatlah minim. Syah (2020) mengatakan bahwa guru dalam penggunaan aplikasi pembelajaran belum teruji dan terukur sehingga terjadinya *trial and error* bahkan banyak sistem penilaian yang dibatalkan dalam pelaksanaan pembelajaran online [2].

Dengan fenomena tersebut, bahwa dapat terjadinya penundaan dan hilangnya kesempatan untuk menambah ilmu karena adanya *learning loss* [1,3]. Apalagi guru di luar Pulau Jawa pada umumnya kurang memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik dibandingkan dengan guru di Pulau Jawa. Bahkan ada faktor penghambat yang lainnya yaitu: (1) materi ajar dalam bentuk *e-book* yang kurang; (2) interaksi belajar yang tidak efektif; (3) lingkungan belajar antara di rumah dan di sekolah tidaklah sama [4-6].

Berdasarkan data bahwa tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dan orang tua dalam proses belajar di rumah yaitu: (1) 8 dari 10 anak mengatakan bahwa mereka tidak dapat mengakses bahan belajar yang memadai; (2) 1 dari 5 orang tua kesulitan membeli materi belajar anak; (3) 5 kali lebih orang tua tidak dapat membantu anaknya belajar; dan (4) 4 dari 9 peserta didik mengalami kesulitan memahami pekerjaan rumah, dua pertiga anak perempuan lebih banyak dibebani tugas rumah dibandingkan dengan peserta didik laki-laki [7].

Agar tidak terjadinya *learning loss* yang berkepanjangan, peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dibutuhkan kecakapan yang cukup untuk dikuasai. Kini membutuhkan keterampilan lebih untuk berhasil dalam menghadapi *learning loss* khususnya literasi numerasi. Keterampilan tersebut perlu dikuasai oleh guru dan calon guru seperti mahasiswa peserta PLP. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan Workshop Strategi Pembimbingan Mahasiswa PLP dalam Mendukung *Recovery* Pembelajaran pada Masa Kenormalan Baru Bagi Guru-Guru Gamong di Sekolah Dasar.

Pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2 sampai sekarang masih melanda, serta tidak dapat dipastikan kapan pandemi ini akan berakhir yang tentunya telah membawa dampak pada semua sektor kehidupan manusia dengan tidak ada pengecualian. Salah satu yang terdampak adalah sektor pendidikan. Oleh karenanya Pemerintah mengambil kebijakan *New Normal* dimana semua pihak diharapkan untuk bersiap pada tahap *new normal*, tidak terkecuali pada bidang pendidikan khususnya sekolah. Kebijakan *New Normal* merupakan langkah guna membangkitkan produktivitas yang nantinya dapat mengakomodasi kebutuhan belajar [8].

Dampak dari pandemi menyebabkan siswa mengalami *learning loss* khususnya dalam literasi numerasi. Hasil penelitian Musoffa (2022) menunjukkan bahwa terjadi *learning loss* yang cukup signifikan di 10 SD Kecamatan Cikeusik, Kabupaten Pandeglang, Banten [9]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *learning loss* pada aspek literasi-numerasi di 10 sekolah sasaran cukup tinggi, untuk capaian kompetensi literasi nilai dengan skor dibawah 40 dikelas rendah mencapai 32 persen, nilai tinggi diatas 70 mencapai 27 persen. Meskipun nilai sedang paling tinggi yang berada di angka 41 persen, rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai angka 70. Penelitian lain yang dilakukan Azim (2021) & Yarrow *et al*, (2020) menunjukkan bahwa sekitar 70% anak Indonesia memiliki nilai di bawah standar tingkat kemahiran minimal (*minimum proficiency level*) untuk kemampuan membaca yang mana penurunan angka tingkat kemahiran minimal ini mencapai 11 poin pada siswa sekolah menengah akibat penutupan sekolah pada masa pandemi [4,10].

Bebragai penelitian juga menunjukkan hasil yang sama. Mahendral *et al* (2022), Savitri (2022), Mauluda *et al* (2021) & Mauludy (2020), menemukan hasil tren serupa. Rerata kemampuan siswa pada bidang numerasi dan literasi terdampak dengan adanya pandemi. Pembelajaran *blended* yang diimplementasikan belum cukup optimal sehingga *learning loss* pada aspek literasi dan numerasi siswa SD sangat tinggi. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian serius oleh semua kalangan [11 – 14].

Oleh karena itu para siswa teresbut memerlukan uluran bantuan untuk bisa segera meningkatkan kemampuan literasi numerasi salah satu banuan yang bisa dilaksanakan adalah melalui mahasiswa peserta PLP sehingga pihak sekolah akan merasa terbantu dalam mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa para guru pamong di sekolah dasar di Kota Mataram belum memiliki pemahaman secara baik dan komprehensif terkait dengan model pembimbingan siswa *learning loss* bagi mahasiswa FKIP UNRAM peserta PLP tersebut. Dengan demikian perlu dilaksanakan Workshop Strategi Pembimbingan Mahasiswa PLP Dalam Mendukung Recovery Pembelajaran Pada Masa Kenormalan Baru Bagi Guru-Guru Gamong di Sekolah Dasar.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melalui workshop yang lebih berbasis pada praktek langsung teknik pembimbingan siswa SD untuk meningkatkan kemampuan literasi numersai. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut : Studi literatur, analisis kebutuhan guru berupa pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembimbingan siswa yang mengalami *learning loss*, pengukuran kemampuan awal guru, mendisain program bimbingan belajar siswa, pelaksanaan workshop: berupa kajian pembimbingan peserta, praktek mendisain instrumen evaluasi, pemantauan dan bimbingan di lapangan oleh tim pengabdian pada masyarakat, asesmen tingkat kualitas pelaksanaan dan hasil workshop peserta dan, penyusunan laporan PPM.

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 22 September 2022 di Aula gedung A FKIP Universitas Mataram. Peserta berjumlah 20 orang, yang terdiri atas 5 kepala sekolah dan 15 guru dari 5 sekolah dasar di kota Mataram. Kegiatan dilakukan dengan tiga tahapan utama yaitu pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab dan praktik, dan penutup.

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan presentasi oleh tim pemateri. Presentasi dilakukan dengan menampilkan powerpoint dan dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mempertajam penegtahuan peserta. Adapun rinciam materi yang disampaikan yaitu : (1) konsep *learning loss*; (2) asemen literasi dan numerasi siswa di SD; dan langkah-langkah emngatasi kelemahan siswa akibat *learning loss*.

Guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi workshop dilakukan evaluasi dalam bentuk pengerjaan angket *g-form* oleh peserta. G-form diberikan sebelum penyampaian materi sebagai pretest, dan setelah penyampaian materi sebagai post-tets. Hasil evaluasi digunakan untuk tindak lanjut workshop sekaligus memetakan pemahaman peserta workshop. Adapun indikator dan bentuk soal evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi soal pretes & post tes

No.	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah soal
1.	Konsep Learning Loss	Pilihan ganda	5 soal
2.	Konsep Asesmen	Pilihan ganda	5 soal
3.	Konsep Literasi Numerasi	Pilihan ganda	5 soal
4.	Penanganan learning loss	Pilihan ganda	5 soal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal sebelum dilaksanakan pengabdian yaitu pengurusan perizinan dan survei lokasi. Di awal, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan pihak SDN 4 Cakranegara untuk pengurusan pelaksanaan pengabdian. Surevi sarana prasarana serta potensi jumlah peserta dilakukan pada tahap ini. Pihak sekolah menyambut baik dengan adanya pengabdian ini, sebagai salah satu upaya penguatan kompetensi guru. Di tahap awal ini pula disepakati waktu pelaksanaan dan jumlah peserta.

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 September 2022. Bertempat di Aula gedung A FKIP Universitas Mataram. Waktu pelaksanaan yaitu mulai pukul 09.00-12.30 WITA. Peserta berjumlah 20 orang, yang terdiri atas 5 kepala sekolah dan 15 guru dari 5 sekolah dasar di kota Mataram. Adapun SD yang terlibat yaitu SDN 2, 3, 4, 5 dan 14 Cakranegara. Sebelum memasuki acara inti peserta diajak untuk mengisi g-form terkait dengan pengalaman dan pemahaman awal penanganan *learning loss* di sekolah masing-masing. Form tersebut digunakan untuk pemetaan pemahaman awal peserta.

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan. Tahap pertama yaitu sambutan dan pembukaan oleh Prof. Dr. H. A. Wahab Jufri, M.Sc selaku tim pengabdian dan dekan FKIP Universitas Mataram. Tahap kedua yaitu penyampaian materi oleh tim pengabdian. Dan tahap ketiga yaitu diskusi, tanya jawab, dan penutup.



Gambar 1. Pembukaan oleh Bapak Dekan FKIP Universitas Mataram

Materi pertama terkait dengan pemahaman konsep *learning loss* kepada peserta workshop. Definisi *Learning loss* adalah keadaan dimana siswa kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis. Kemunduran ini disebabkan oleh adanya kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan pada keadaan tertentu misal pandemi [15]. Hal ini sebagian besar disebabkan karena adanya gangguan pada proses pendidikan formal. Selama tahun 2020, 75% sekolah di seluruh dunia, sempat bahkan masih belum membuka kembali pembelajaran tatap muka. Data dari berbagai penelitian, mengemuka tiga masalah pokok yang diakibatkan tidak adanya proses pembelajaran tatap muka di sekolah yaitu: (1) penurunan tingkat keinginan belajar, (2) meningkatnya kesenjangan, dan (3) kenaikan resiko siswa putus sekolah (*drop out*) [6, 15-17].

Materi pertama ini membuka wawasan guru tentang adanya tantangan sekaligus resiko akibat covid 19. Dimana selama 2 tahun pembelajaran efektif dilaksanakan secara daring. Banyak kemungkinan dan akibat yang ditimbulkan utamanya pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, bahkan sikap siswa. Guru perlu memahami konsep dan dasarnya sehingga bisa mendiagnosis kemungkinan dampak *learning loss* di kelasnya masing-masing.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh tim Pengabdian

Materi kedua tentang asesmen literasi dan numerasi siswa di SD. Asesmen adalah suatu proses pengumpulan data tentang perkembangan belajar peserta didik, baik dalam bentuk angka maupun deskripsi, menggunakan multimetode dan multi instrumen sebagai dasar pengambilan keputusan [19, 20]. Asesmen dapat dikatakan sebagai penilaian proses, perkembangan, serta hasil belajar siswa [21]. Dengan demikian asesmen adalah istilah yang tepat untuk mengukur proses belajar siswa. Sebagai perwujudannya, salah satu bentuk asesmen di sekolah sebagai pengganti ujian nasional yaitu dilakukan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) [22, 23].

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa sebagai dasar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga harapannya akan dapat memperbaiki pula hasil belajar siswanya. Pelaksanaan AKM tidak hanya mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, namun dirancang khusus untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan atas mutu pendidikan yang dirasa masih kurang. Fokus utama AKM adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa [5, 24, 25]

Pemahaman tentang Asemen dan Literasi Numerasi penting untuk diketahui guru agar guru dapat memetakan kemampuan siswa dari hasil AKM di sekolah masing-masing. Jangka pendeknya, melalui hasil penggambaran AKM guru dapat mengetahui kemampuan siswa. Mengelompokka siswa berdasar kemampuannya dan merencanakan pembelajaran efektif guna mengatasi learning loss yang mungkin dialami siswa pada konteks literasi numerasi. Manfaat jangka panjangnya yaitu sebagai dasar guru dalam memilih materi, model, media, serta bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Sehingga semua siswa terakomodir dalam pembelajaran sesuai potensi dan karakteristiknya.

Materi terakhir tentang langkah-langkah mengatasi kelemahan siswa akibat *learning loss*. Upaya guru sebagai garda terdepan dalam meminimalisir akibat dari *learning loss* sebagai berikut: (1) pendampingan psikososial bagi guru dan siswa guna pemulihan psikologis sebelum pelaksanaan pembelajaran tatapmuka; (2) penyiapan dan memastikan siswa 100% siap untuk melaksanakan pembelajaran pada masa kenormalan baru; (3) penyiapan dan pelaksanaan kurikulum merdeka guna penanggulangan pembelajaran pasca covid-19; (4) pemanfaatan teknologi sebagai sumber, media, dan bahan ajar sebagai penguatan pemahaman, keterampilan, serta penguatan karakter siswa; (5) merancang pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat peserta didik (Pembelajaran Berdasarkan Kebutuhan Peserta didik); (6) melakukan pendekatan yang baik, sehingga bahwa peserta didik termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran jarak jauh; (7) menggunakan pendekatan lain jika diindikasikan bahwa ada peserta didik yang memiliki komunikasi online yang terbatas; dan (8) koordinasi dan komunikasi antara guru dan orang tua [26-28].

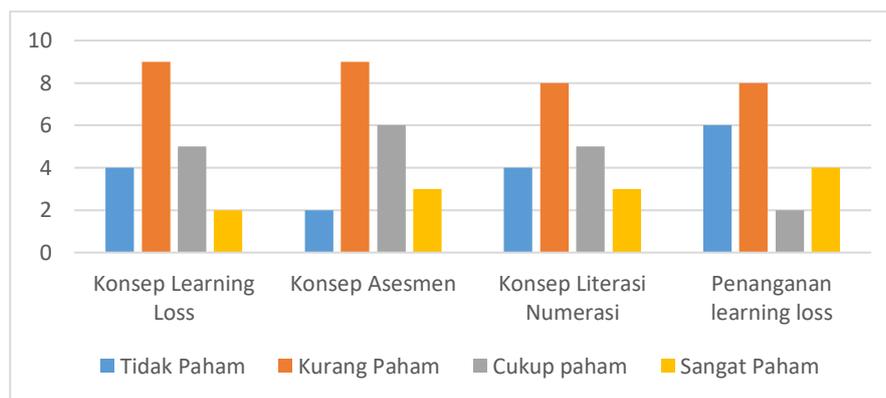


Gambar 3. Sesi Tanya Jawab dan Diskusi

Tahap ketiga dari kegiatan workshop ini yaitu terkait tanya jawab dan diskusi. Peserta antusias untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Adapun pelaksanaan tanya jawab dengan peserta dilaksanakan dalam 2 termin. Dimana tiap sesi berjalan dengan antusias dan semarak karena banyak pertanyaan yang diajukan peserta.

Setelah sesi tanya jawab dilanjutkan dengan yaitu penyusunan perencanaan pola pembimbingan mahasiswa PLP guna mengatasi *learning loss* di sekolah. Berdasar materi pertama sampai ketiga, guru menyusun pola pembimbingan mahasiswa PLP terkait bagaimana mengatasi masalah siswa, utamanya kendala pada *learning loss*. Dengan pola yang dibuat oleh guru ini, akan diintegrasikan dalam kebijakan pelaksanaan PLP FKIP Universitas Mataram [19, 20]. Selain itu, pola ini akan diujicobakan di sekolah karena sekolah peserta workshop merupakan sekolah mitra PLP FKIP Universitas Mataram. Tim pengabdian akan melakukan monitoring dan pendampingan selama pelaksanaan rancangan pola tersebut ke sekolah peserta workshop.

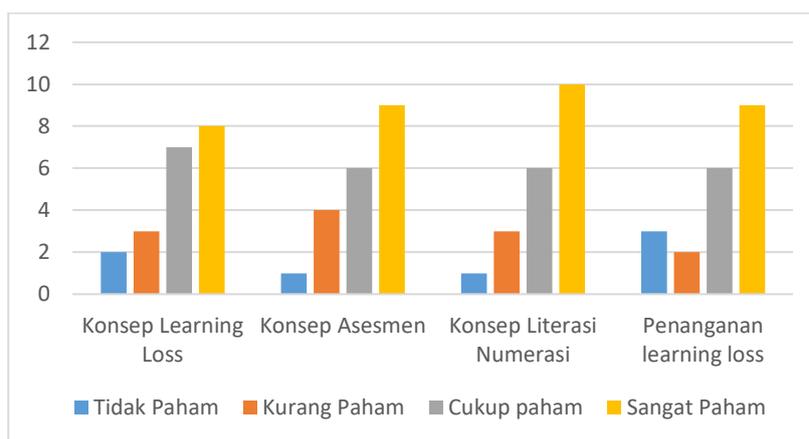
Pada sesi terakhir yaitu penutupan, pemateri mengajak peserta untuk melakukan refleksi terkait berbagai materi yang telah dipelajari. Dilakukan Tanya jawab sederhana untuk menggali pemahaman peserta. Untuk memperoleh gambaran hasil workshop, peserta diajak untuk mengisi g-form terkait pemahaman dan pengalaman *learning loss* dan penanggulangannya di SD. Adapun isi angket terkait gambaran pemahaman guru tentang konsep *learning loss*, asesmen pembelajaran literasi numerasi, serta langkah penanganan siswa dengan kemungkinan *learning loss*. Paparan data hasil pengisian g-form baik pretes pengalaman-pemahaman guru dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4. Grafik Gambaran Awal Pemahaman Peserta terkait Materi

Berdasar grafik diatas terlihat bahwa diawal pelatihan banyak peserta yang belum memahami materi tentang *learning loss*. Sebelum pelaksanaan, pemahaman peserta terhadap materi konsep *learning loss* yaitu 4 peserta tidak memahami, 9 peserta kurang memahami, 5 peserta cukup memahami, dan baru 2 peserta yang sangat paham. Pada konsep asesmen yaitu 2 peserta tidak memahami, 9 peserta kurang memahami, 6 peserta cukup memahami, dan baru 3 peserta yang sangat paham. Pada materi tentang konsep literasi numerasi yaitu 4 peserta tidak memahami, 8 peserta kurang memahami, 5 peserta cukup memahami, dan baru 3 peserta yang sangat paham. Pada konsep penanganan *laerning loss* yaitu 6 peserta tidak memahami, 8 peserta kurang memahami, 2 peserta cukup memahami, dan baru 4 peserta yang sangat paham. Hasil ini menunjukkan bahwa rerata pemahaman peserta terhadap materi masih rendah.

Berikut disajikan data hasil setelah pelatihan. Terdapat beberapa peningkatan di semua konsep materi.



Gambar 5. Grafik Gambaran Pemahaman Peserta terkait Materi Pasca *Workshop*

Setelah pelatihan terdapat peningkatan pemahaman peserta terkait materi tentang *learning loss*. Pemahaman peserta terhadap materi konsep *learning loss* yaitu 2 peserta tidak memahami, 3 peserta kurang memahami, 7 peserta cukup memahami, dan baru 8 peserta yang sangat paham. Pada konsep asesmen yaitu 1 peserta tidak memahami, 4 peserta kurang memahami, 6 peserta cukup memahami, dan baru 9 peserta yang sangat paham. Pada materi tentang konsep literasi numerasi yaitu 1 peserta tidak memahami, 3 peserta kurang memahami, 6 peserta cukup memahami, dan baru 10 peserta yang sangat paham. Pada konsep penanganan *laerning loss* yaitu 3 peserta tidak memahami, 2 peserta kurang memahami, 6 peserta cukup memahami, dan baru 9 peserta yang sangat paham. Hasil ini menunjukkan bahwa rerata pemahaman peserta terhadap materi telah mengalami peningkatan setelah mengikuti workshop.

Adapun beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelatihan ini yaitu: (1) antusiasme dan kemauan belajar peserta yang tinggi; (2) pengalaman guru dalam menangani kesulitan belajar siswa sudah banyak; dan (3) materi dijelaskan dengan memberikan contoh yang nyata.

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu: (1) keterbatasan sarana untuk penunjang informasi di sekolah sehingga materi kurang bisa diterapkan di sekolah; (2) kemampuan peserta yang homogen sehingga berpengaruh terhadap keterserapan materi; dan (3) karena pandemi yang berlangsung lama dan pembelajaran dilaksanakan dengan belajar dari rumah (BDR) sehingga interaksi guru dengan siswa kurang.

KESIMPULAN

Secara garis besar kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kegiatan ini dapat membuka pemahaman dan pemikiran guru terkait pentingnya penanganan dan penanggulangan *learning loss* di sekolah dasar.; (2) Kegiatan ini memicu antusiasme dan motivasi guru untuk mampu membantu siswa yang mengalami *learning loss* utamanya terkait kemampuan literasi numerasi siswa; (3) bertambahnya pengetahuan dan pemahaman peserta dalam hal ini guru SD terkait konsep *learning loss*, asesmen literasi numerasi, serta langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi *learning loss* siswa di sekolah dasar; dan (4) kegiatan mendapat respon positif terlihat dari keterlibatan, antusiasme dalam bertanya, serta keaktifan peserta dalam pemahaman materi maupun praktik pendampingan siswa.

Saran bagi semua pihak terkait hasil pengabdian pada masyarakat ini yaitu: (1) guru dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman dengan melakukan eksplorasi dan pelaksanaan penanganan *learning loss* di sekolah; (2) melakukan sharing dan diskusi dalam forum lebih luas (KKG/Gugus) dalam melakukan asesmen dan penanganan *learning loss* di sekolah dasar; dan (3) adanya kerja sama dari pihak-pihak terkait untuk memsosialisasikan lebih mendalam akan pentingnya penanganan *learning loss* di sekolah dasar di SD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas dukungan pendanaan PNPB dari dana DIPA BLU Universitas Mataram Tahun anggaran 2022, dengan nomor kontrak 2022/UN18.L1/LPPM/2022. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada guru pamong

peserta atas kerja sama yang sangat baik dalam berpartisipasi selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. E. A. Alifia, "Belajar dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19," *Smeru Inst.*, no. 1, pp. 1–8, 2020, [Online]. Available: http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/cp01_covidpjj_in_0.pdf.
- [2] R.H. Syah, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 5, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- [3] Arifah, N. Zahrotun, A. Widiyatmoko, and S.D. Pamelasari. "prinsip pembelajaran dengan platform gather town sebagai langkah recovery pendidikan di era vuca." *Proceeding Seminar Nasional IPA*, 2022.
- [4] Azim Premji University, *Covid-19 response*, 2021. (online), (<https://azimpremjifoundation.org/fellowship>), diakses pada 12 Agustus 2022.
- [5] C. Ade, "Prospek AKM Dan Survei Karakter: Memperkuat Basis Praliterasi Dan Pr numerasi Usia Dini." *Banpaudpnf Kemendikbud*, pp. 1–4, 2020, [https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Prospek AKM dan survei karakter - memperkuat basis_1591186022.pdf](https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Prospek%20AKM%20dan%20survei%20karakter%20-%20memperkuat%20basis_1591186022.pdf).
- [6] R. Donnelly & H.A. Patrinos, "Learning Loss During Covid-19: An Early Systematic Review," *Covid Economics Vetted and Real-Time Papers*, vol. 77, 2021.
- [7] I. Usnadibrata, "Penelitian global dampak COVID-19 bagi anak dan keluarga," *Pus. Penelit. Kebijak. Kemendikbud*, vol. 10, pp. 1–29, November 2020.
- [8] A. Witono, Hari, et al. "Pelatihan Penggunaan Modul Pemahaman Diri Siswa Berbasis Karakter Bagi Guru-Guru SD Gugus III Kec. Gunungsari," *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 3, pp. 267-273, 2022.
- [9] Musoffa, "Learning Loss dan Penurunan Kompetensi Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Cikeusik, Kabupaten Pandeglang, Banten," *Alim| Journal of Islamic Education*, vol. 4, no. 1, pp. 63-80, 2022.
- [10] Yarrow, Noah, Masood, Eema, & A. Rythi, *Estimated Impacts of COVID-19 on Learning and Earning in Indonesia: How to Turn the Tide*, Jakarta: World Bank, 2020.
- [11] Mahendra, Yasinta, B. Apriza, and R. Rohmani, "Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 9294-9303, 2022.
- [12] Savitri & D. Irsalina, "Studi Kasus Kesulitan Belajar Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar Dampak Learning Loss," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* vol. 5, no. 8, pp. 3084-3089, 2022.
- [13] M.A. Mauliyda, M. Erfan, & V.R. Hidayati, "Analisis situasi pembelajaran selama pandemi covid-19 di sdn senurus: kemungkinan terjadinya learning loss," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, vol. 4, no. 3, pp. 328-336, 2021.
- [14] Mauludy & Nabilla Bakda, "Dampak Covid-19 Terhadap Penerapan "Belajar Daring" Pada Siswa Luar Biasa Di SD Bandar Kidul 2 Kota Kediri," *Prosiding Seminar Nasional LP3M*, vol. 2, 2020.
- [15] The Education and Development Forum, "The Covid-19 Induced Learning Loss What is it and how it can be Mitigated". (Online), (<https://www.ukfiet.org/2020/the-covid-19-induced-learning-loss-what-is-it-and-how-it-can-be-mitigated/>), 2020. diakses tanggal 10 Agustus 2022.
- [16] P. Engzell, A. Frey, & M.D. Verhagen, "Learning Loss Due to School Closures During the Covid-19 Pandemic," *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, vol. 118, no. 17, 2021. <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>.
- [17] I. Pratiwi, dkk, "Evaluasi Hasil Belajar Dari Rumah Tahun Ajaran 2020/2021," *PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN TAHUN 2020; Kebijakan Berbasis Bukti untuk Memperkuat Kemerdekaan Belajar dan Ketahanan Budaya di Masa Pandemi Tahap I*, Pusat penelitian kebijakan Kemendikbudristek, pp. 1-9, 2020.
- [18] Pratiwi & Wahyu Dewi, "Dinamika learning loss: Guru dan orang Tua," *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol. 2, no. 1, pp. 147-153, 2021.
- [19] H. Setiawan, Setiadi, Dadi, & M. Muntari, "Workshop Pengembangan Instrumen Penilaian Pengenalan Lapangan Persekolahan Terintegrasi Literasi Pada Masa Pandemi COVID 19 Bagi Guru-Guru Pamong di Kota Mataram," *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, vol. 5, no.2, pp. 424-430, 2022.
- [20] H. Setiawan, C. Sa'dijah, & S. Akbar, "Pengembangan instrumen asesmen autentik kompetensi pada ranah keterampilan untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, vol. 2, no. 7, pp. 874-882, 2017.
- [21] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.

- [22] Purwati, P. Dewi, A. Faiz, and A. Widiyatmoko, "Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik," *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, vol. 19, no. 1, 2021.
- [23] Halisa, Nur, and K.H. Hajron, "Analisis kemampuan numerasi pada hasil asesment kompetensi minimum (AKM) di SD Negeri 1 Purwosari," *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, vol. 3, pp. 1144-1152, 2022.
- [24] Rohim & D. Cahya, "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Varidika*, vol. 33, no. 1, pp. 54-62, 2021.
- [25] Z. Zukhrufurrohmah and O.R.U. Putri, "Pendampingan Pengembangan Instrumen Berciri Literasi Numerasi dalam Menyiapkan AKM pada Guru SD," *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, vol. 4, no. 2, pp. 249-260, 2021.
- [26] M. Hazin, S. Hidayat, A.S. Tanjung, A. Syamwiel, & A. Hakim, "Pendampingan Psikososial Dan Modul Pembelajaran Sekolah Dasar Untuk Mengatasi Learning Loss," *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, vol. 1, no. 2, pp. 178-189, 2021.
- [27] Hastini, "Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada generasi Z di Indonesia?" *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, vol. 10, no. 1, pp. 12–28, 2020.
- [28] S. Haryati, *Mitigasi Learning Loss Sebagai Dampak Pandemi Covid-19*, Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2022.